



**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA**

Jl. Lapangan Banteng Timur No 2-4 Jakarta 10710 – Indonesia
Telepon.3500901; Fax. 3521967

**NOTULEN RAPAT TIM
PELAKSANA EITI**

- Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2017
Waktu : 13.30 – 15.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Utama Lantai 4, Gedung Ali Wardhana,
Kemenko Perekonomian, Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4,
Jakarta Pusat
- Agenda : 1. Perkenalan CSO untuk Anggota Tim Pelaksana EITI yang baru
2. Presentasi dan Pembahasan Penyusunan Laporan Commodity Trading
3. Pembahasan Rencana Konferensi Global Beneficial Ownership
4. Penyampaian Laporan Perkembangan EITI tahun 2016
- Peserta Rapat
Instansi Pemerintah : 1. Kemenko Perekonomian Kedeputian III: Bastian H, Nurwachid P, Agus Haryanto
2. Kemenko Perekonomian, Kedeputian I: Yunissa, Tonny S
3. Kemendagri : Yuliarti
4. Ditjen Minerba ESDM: Arief Heru, David Kurniawan
5. Ditjen Pajak, Kemenkeu : Harsugi, Wira S
6. Ditjen Perbendaharaan, Kemenkeu: Sigit Harjanto
7. Ditjen Perimbangan Keuangan, Kemenkeu: Irwan Sitorus, Ansyori
8. Ditjen Anggaran: Kemenkeu: Robby Martaputra, Seprina Hasan
9. SKK Migas: Selvi, Sondang Maria, Runi
- Asosiasi Industri dan
Perusahaan : APBI-ICMA : Hendra Sinadia
IMA : Mukhlis
IPA : Marjolijn Wajong
Pertamina : Pranajaya, Arie Febriat, Rian A, Diem Dita,

Perwakilan Masyarakat Sipil : PWYP dan koalisi: Aryanto Nugroho, Asri Nuraeni

Sekretariat EITI :Edi Effendi, Ronald Tambunan, Agus Trianto, Doni Erlangga, Andrian, Anggi Gartika, Arief

Konsultan *Commodity Trading* : Johnny West, David Brown

A. PEMBUKAAN

Asisten Deputi Industri Ekstraktif selaku Koordinator Nasional EITI, Bpk Bastian Halim membuka rapat dan kemudian menyampaikan permintaan maaf karena Ketua Tim Pelaksana EITI Bpk Montty Girianna tak dapat hadir karena sedang menyiapkan bahan untuk Rapat Koordinasi (Rakor) untuk sektor Kehutanan. Tak lupa mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri. Bpk Bastian mempersilahkan Ketua Tim Sekretariat EITI, Bpk Edi Tedjakusuma untuk menyampaikan agenda rapat.

Bpk Edi menyampaikan agenda rapat yaitu yang pertama tentang perubahan perwakilan CSO di Tim Pelaksana EITI karena menurut ketentuan setiap 3 tahun ada rolling atau pergantian wakil CSO dan Pemda di Tim Pelaksana. Namun hingga saat ini hanya CSO yang konsisten melakukan rolling di keanggotaan Tim Pelaksana EITI sedangkan dari Pemda masih menunggu dan mengikuti arahan dari Kementerian Dalam Negeri. Agenda rapat lainnya yaitu agenda utama yaitu diskusi tentang transparansi *Commodity Trading* (CT). Dalam rapat sudah hadir K/L terkait yaitu SKK Migas, PT Pertamina, IPA, sedangkan perwakilan Ditjen Migas belum hadir. Pembahasan tentang CT akan dilakukan oleh konsultan dari Open Oil yaitu Bpk Johnny West dan Bpk David Brown. Agenda ketiga yaitu masukan kegiatan untuk Konferensi Global BO, walaupun agenda fixnya sampai saat ini belum ada. Dan agenda terakhir yaitu penyampaian *Progress Report* EITI 2016 yang nantinya akan dikirimkan ke anggota Tim Pelaksana untuk mendapatkan masukan.

B. PEMBAHASAN

1. Perkenalan Wakil *Civil Society Organization* (CSO) untuk Anggota Tim Pelaksana EITI yang baru

Disampaikan oleh Ibu Asri dari *Publish What You Pay* (PWYP) Indonesia. Menyampaikan pergantian perwakilan CSO di Tim Pelaksana EITI untuk tahun 2017 – 2020. Anggota CSO di Tim Pelaksana EITI sebelumnya yaitu: Yani Sucipto (Fitra), Aryanto Nugroho (PWYP Indonesia), dengan alternate Fabby Tumiwa (IESR), Justinus Prastowo (CITA), dan Ambarsari Dwi Cahyani (Badan Pengarah PWYP). Sedangkan perwakilan CSO yang baru di keanggotaan Tim Pelaksana EITI periode 2017 – 2020 yaitu: Aryanto Nugroho (PWYP), Emmy Ardhianti (Article 33), Tenti Kurniawan (IDEA), dengan alternate anggota yaitu: Usman (Fitra Riau), Dakelan (Fitra Jawa Timur), dan Nurkholis Hidayat (Lokataru).

Bpk Aryanto Nugroho (PWYP): Proses seleksi dilakukan secara terbuka dan transparan dari proses administrasi hingga wawancara. Bpk Aryanto mengatakan dirinya diwawancarai oleh Bpk Erry Riyana Hardjapamekas dalam tahap seleksi. Memohon dukungan agar dapat bekerja dengan baik.

Bpk Edi menyampaikan selamat dan berharap dapat bekerja lebih baik untuk keanggotaan CSO di Tim Pelaksana EITI Periode 2017-2020.

2. Presentasi dan Pembahasan Penyusunan Laporan Commodity Trading (CT)

Bpk Edi mengatakan Indonesia ditunjuk EITI Internasional untuk menjadi salah satu negara pilot CT. Penyelesaian laporan akan dibantu konsultan yaitu Bpk Johnny West dari Open Oil. Pilot CT ini hanya mencakup sebatas sektor migas dan ekspor saja. Apabila nanti standar sudah diterapkan ke semua negara EITI, kita sudah siap. Mempersilahkan Bpk Johnny West untuk presentasi.

Bpk Johnny West: Pelaksanaan CT tergantung keputusan dari anggota Tim Pelaksana EITI. Pelaksanaan CT adalah sesuai standar EITI tahun 2016 di persyaratan 4.2 yang menjelaskan tentang apabila penjualan bagian produksi atau pendapatan negara dalam bentuk barang/bukan cash (In kind), termasuk pendapatan BUMN, maka diminta untuk mengungkapkan volume yang terjual dan pendapatan negara yang diterima. Pelaporan dapat dibagi menurut jenis produk, harga, pasar, dan volume penjualan. Bila memungkinkan Tim Pelaksana dapat mendorong Administrator Independen untuk melakukan rekonsiliasi volume penjualan dan pendapatan yang diterima, dan memasukkan nama perusahaan dalam proses pelaporan. Tim Pelaksana perlu pendekatan untuk melaksanakan metode rekonsiliasi dan mengharapkan masukan untuk melakukan rekonsiliasi dengan cara paling mudah baik dari SKK Migas, ISC Pertamina dll.

Background dari pelaksanaan CT di EITI adalah sama dengan penerapan persyaratan lainnya di EITI termasuk misalnya persyaratan untuk transparansi Beneficial Ownership (BO). Apabila perusahaan membayar ke negara maka perlu ada transparansi karena publik butuh informasi yang kemudian dibuatkan standar oleh pihak-pihak yang peduli dan akhirnya harus dipublikasikan dengan adanya batas waktu. Untuk pelaksanaan CT apakah memungkinkan apabila dimulai di akhir 2017 untuk laporan 2015 atau apakah terlalu terburu-buru? Harus realistis.

Elemen dari pelaksanaan CT di Indonesia yaitu: menyelesaikan studi awal, mengembangkan format pelaporan (Usulan contoh pengumpulan data), evaluasi pendekatan untuk pilot, dan meminta masukan dari Tim Pelaksana EITI. Dalam Studi Awal ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu melakukan diskusi dengan SKK Migas, ISC Pertamina, Kemenko Perekonomian, dan Perusahaan. Langkah selanjutnya yaitu mendefinisikan "perdagangan pertama atau "First Trade di Indonesia, Analisis definisi harga minyak mentah di Indonesia, peta penjualan migas BUMN termasuk konsumsi domestik dan ekspor, menetapkan rincian pelaporan dipilah berdasarkan perusahaan atau kargo, dan menentukan batas waktu pelaporan yaitu maksimal 24 bulan dari tahun berjalan.

Definisi *First Trade* harus disesuaikan dengan konteks Indonesia karena harus realistis dengan yang akan diperoleh dengan pendefinisian tersebut. Analisa pendefinisian bagaimana pendefinisian ICP atau harga minyak mentah Indonesia. Indonesia memiliki sistem yang kompleks karena masih merupakan produsen minyak yang besar. Namun konsumsi migas Indonesia lebih besar daripada produksi. Impor migas juga lebih besar daripada ekspor. Beberapa contoh *First Trade* di Indonesia sudah jelas, namun beberapa masih belum dapat didefinisikan dengan jelas. Sehingga perlu definisi konsep "first trade".

Ruang Lingkup tentang pelaporan CT yaitu: materialitas yaitu nilai setiap perdagangan dan materialitas untuk rekonsiliasi, Waktu yaitu: batas waktu pelaporan, dan modalitas pelaporan yaitu: rekonsiliasi menyeluruh dan di satu sisi BUMN penjual (untuk audit acak).

Indonesia memiliki satu agenda besar yaitu Konferensi Global BO EITI pada oktober mendatang. Akan lebih baik apabila pada saat acara tersebut telah ada format yang pasti untuk laporan CT. Lebih baik sebelum laporan final, seminggu sebelumnya ada pertemuan dengan para stakeholder seperti SKK Migas dan Pertamina.

Bpk Edi: Konferensi Global sebenarnya tentang BO, bukan tentang CT lebih baik jangan dihubungkan dengan konferensi Global. Lebih baik dikaitkan dengan EITI Board Meeting yang akan dilaksanakan di Manila setelah pelaksanaan Konferensi Global BO di Indonesia.

Bpk Edi: Masukan dari saya minggu ini anda mengumpulkan data, kemudian menyelesaikan laporan awal kemudian dapat dikirimkan ke kami pada pertengahan agustus, 15 Agustus 2017. Kemudian dapat kami kirimkan ke anggota Tim Pelaksana untuk mendapatkan masukan dalam seminggu atau dua minggu. Pertengahan September kami harapkan sudah ada draft laporan final dan pada minggu ketiga Anda dapat kembali untuk hadir dalam Rapat Tim Pelaksana, kemudian dapat direvisi kembali sebelum nantinya laporan selesai pada bulan Oktober (minggu ke-2) sebelum dilaksanakannya Konferensi Global BO.

Ibu Selvi (SKK Migas): Kami membutuhkan template untuk mengetahui apa yang perlu disiapkan.

Bpk Johnny: Saya punya template yang sangat umum, namun akan kami kirimkan di akhir minggu ini.

Bpk Edi: Dalam diskusi besok lebih baik membawa template agar bisa diberikan masukan dan tahu mana saja yang bisa disiapkan/tidak.

Bpk David Brown: Kami akan berdiskusi dulu dengan ISC Pertamina dan Ditjen Migas. Juga untuk berdiskusi dengan Ditjen Anggaran untuk mengetahui kemana anggaran berjalan.

Bpk Robby (Ditjen Anggaran): Perlu surat permohonan untuk bertemu dengan Direktur PNBPN. Saya juga menanyakan apa tujuan dilaksanakannya penyelesaian Laporan CT?

Bpk Edi: Standar EITI masih berkembang, saat ini laporan CT belum jadi persyaratan. Namun Indonesia dan beberapa negara lainnya menjadi pilot. Kita akan lebih siap apabila nanti diterapkan. Jadi saat ini belum dilaksanakan. Kita hanya setuju untuk transparansi CT di ekspor, tak termasuk impor dan di sektor migas saja.

3. Pembahasan Rencana Konferensi Global Beneficial Ownership

Presentasi disampaikan oleh Bpk Edi: Sekretariat EITI Internasional akan mengadakan Konferensi Global Beneficial Ownership (BO) pada 23 – 24 Oktober 2017. Opsi lokasi yang masih dipertimbangkan yaitu Jakarta atau Bali. Acara akan mengundang perwakilan dari 52 negara anggota EITI. Diharapkan Presiden dapat membuka acara atau setidaknya Menteri. Diharapkan ada *high level discussion* dari stakeholder Indonesia, opsinya yaitu: KPK, PPATK, Kemenkumham, Kemenko Perekonomian. Sekretariat Internasional meminta apakah EITI Indonesia dapat mengadakan side event disamping kegiatan tersebut. Mohon masukan anggota Tim Pelaksana untuk side event tersebut. Topik yang akan dibahas yaitu Topik yang akan dibahas: Tujuan Pelaksanaan Transparansi BO, Kerangka Hukum dan Peraturan Transparansi BO, Politically Exposed Person (PEP), Cara meregistrasi BO, Memastikan kebenaran data BO dan pemberian sanksi, Panduan bagi perusahaan untuk pelaporan BO, dan Standar BO: EU, FATF, Global Forum dll.

Bpk Bastian: Apa peran kita dalam kegiatan tersebut? Bpk Edi: Bpk Montty (Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, SDA, dan LH selaku Ketua Tim Pelaksana EITI) memberika arahan bahwa Bappenas saja yang mengurus administrasi sedangkan EITI akan memberikan materi/substansi. Bappenas sudah setuju dan kita mengharapkan ada *high level discussion*. Nanti kita meminta masukan untuk side event pada CSO, Perusahaan, juga instansi pemerintah.

Bpk Aryanto: Apakah sudah ada rundown acara? Bpk Edi: Belum ada tetapi kalau bisa memberikan usulan. Kalo bisa masukan dalam 2 atau 3 minggu ke depan. Di minggu pertama Agustus, masukan untuk pembicara dan topik sudah disampaikan, tp tergantung EITI Internasional apakah akan diterima atau tidak.

4. Penyampaian Laporan Perkembangan/*Progress Report* EITI tahun 2016

Disampaikan oleh Bpk Doni Erlangga (Sekretariat EITI): Latar belakang dari penyelesaian Laporan Perkembangan EITI yaitu: Merupakan Requirement 7.4 dan 8.5 Standar EITI 2016. Laporan disyaratkan untuk dapat dipublikasikan paling lambat 1 Juli pada tahun berikutnya dan tahun ini seharusnya dapat dipublikasikan tanggal 1 Juli 2017. - Dewan EITI Internasional memberi batas waktu publikasi laporan hingga akhir tahun berikutnya. Sekretariat EITI Indonesia telah berkonsultasi dengan Sekretariat EITI Internasional dan akan mempublikasikan laporan setelah persetujuan Tim Pelaksana. Apabila hingga akhir tahun laporan tak dipublikasikan, negara yang bersangkutan akan mendapat sanksi suspensi.

Laporan berisi: Penilaian Umum Pelaksanaan EITI tahun 2016, penilaian dalam pemenuhan persyaratan EITI, Tanggapan Tim Pelaksana pada rekomendasi dari proses rekonsiliasi, kekuatan dan kelemahan pelaksanaan EITI tahun 2016, dan total biaya pelaksanaan EITI tahun 2016. Laporan akan dikirimkan kepada anggota Tim Pelaksana EITI pada tanggal 18 Juli 2017 untuk mendapatkan masukan dan ditunggu paling lambat hingga tanggal 24 Juli 2017.

C. PENUTUP

Bpk Bastian menutup rapat dengan menyampaikan agar semua keputusan rapat agar ditindaklanjuti.

D. HASIL KESEPAKATAN RAPAT

1. Perwakilan CSO di Tim Pelaksana EITI periode 2017 – 2020 sudah mulai bekerja.
2. Konsultan *Commodity Trading* (CT) yaitu Bpk Johnny West dan Bpk David Brown akan melakukan diskusi dengan para stakeholder CT. Laporan awal CT akan dikirimkan pada anggota Tim Pelaksana EITI pada pertengahan Agustus 2017 untuk mendapatkan masukan dalam seminggu atau 2 minggu. Draft final laporan akan dibahas dalam Rapat Tim Pelaksana sekitar akhir September 2017. Laporan final akan diselesaikan pada pertengahan Oktober sebelum berlangsungnya Konferensi Global BO di Indonesia.
3. Akan dilaksanakan Konferensi Global BO pada bulan Oktober 2017 di Indonesia. Diharapkan adanya masukan untuk pelaksanaan side event kegiatan tersebut. Masukan juga bisa untuk topik dan narasumber dan ditunggu sampai awal Agustus 2017.
4. Draft Laporan Perkembangan/*Progress Report* EITI tahun 2016 akan segera disirkulasikan kepada Tim Pelaksana EITI dan dimohon untuk mendapatkan masukan paling lambat tanggal 24 Juli 2017.